

Teaching Strategies of Elementary School Teachers at SD Negeri Larangan

[Strategi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar di SD Negeri Larangan]

Helda Destiana Sabila Rosyid¹, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana^{*2}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: mahardikal@umsida.ac.id

Abstract. *Learning practices in elementary schools often face challenges due to uniform approaches that do not take into account students' individual differences. This study aims to explore the teaching strategies used by Grade V teachers at SDN Larangan, Sidoarjo. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The main strategies identified include adapting to different learning styles (visual, auditory, kinesthetic), providing options for accessing learning materials, engaging students in creative activities, and offering individualized guidance. The findings indicate that the application of appropriate teaching strategies can enhance students' interest and learning effectiveness, as well as serve as a reference for teachers and policymakers in designing learning programs that are responsive to students' needs.*

Keywords – Teaching Strategies, Elementary Education, Students' Learning Styles.

Abstrak. *Praktik pembelajaran di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan akibat pendekatan yang seragam dan tidak mempertimbangkan perbedaan individu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V di SDN Larangan, Sidoarjo. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi utama yang ditemukan meliputi penyesuaian gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), pemberian pilihan dalam mengakses materi, dan aktivitas kreatif serta bimbingan individual. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan minat dan efektivitas belajar siswa, serta dapat menjadi acuan bagi guru dan pembuat kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.*

Kata Kunci - Strategi Guru, Pendidikan Dasar, Gaya Belajar

I. PENDAHULUAN

Praktik pendidikan dasar di Indonesia menghadapi hambatan signifikan, termasuk kesenjangan hasil belajar yang muncul akibat metode pengajaran yang seragam dan konvensional. Metode ini seringkali tidak mempertimbangkan perbedaan individu siswa, seperti kemampuan, minat, serta gaya belajar, sehingga membuat siswa dengan kemampuan rendah tertinggal dan siswa unggul kurang menerima tantangan yang memadai[1]. Rendahnya kemampuan strategi guru dalam memenuhi kebutuhan individual siswa juga turut memperburuk keadaan, yang berdampak pada menurunnya hasil belajar serta efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, Strategi pembelajaran guru yang diterapkan pada paradigma pembelajaran baru yang berorientasi pada siswa dan menyesuaikan dengan kebutuhan individu menjadi solusi yang sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.[2]

Pendekatan strategi pembelajaran guru yang berbeda memberikan kebebasan bagi pengajar untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini mencakup perbedaan dalam konten, proses, dan produk, yang memungkinkan siswa memahami materi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka[3]. Sayangnya, pelaksanaan strategi pembelajaran guru ini masih terbatas, karena banyak sekolah di Indonesia masih menerapkan metode pengajaran tradisional yang bersifat seragam dan berfokus pada guru. Selain itu, pelatihan untuk guru mengenai strategi pembelajaran guru juga masih sedikit, sehingga praktiknya belum optimal di tingkat sekolah dasar.[4]

Siswa kelas lima SDN Larangan memiliki kemampuan akademik, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Sebagian siswa mempunyai pemahaman materi yang begitu baik namun siswa lain masih memerlukan bimbingan belajar lebih agar siswa lebih baik memahami materi. Peneliti menyadari guru masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional yang menerapkan satu siswa dengan siswa yang lain menggunakan penerapan yang sama. Penerapan strategi pembelajaran guru, khususnya adaptasi terhadap gaya belajar siswa menjadi solusi efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar.[5]

Meskipun gagasan strategi pembelajaran gurutelah dibahas secara luas dalam penelitian, sebagian besar studi hanya menekankan teori tanpa menyelami penerapannya dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian sebelumnya juga memberikan sedikit panduan praktis yang berkaitan dengan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran guru

di kelas dengan keberagaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menekankan penerapan strategi konkret bagi guru kelas dalam menghadapi kebutuhan siswa yang beragam.[6]

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas dalam melaksanakan strategi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas lima SDN Larangan, Sidoarjo. Fokus utama dari penelitian ini mencakup perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman strategi pembelajaran guru yang dilakukan guru kelas tentang praktik strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.[7]

Variabel penelitian ini yaitu strategi pembelajaran guru dalam penerapan strategi pembelajaran di kelas Lima SDN Larangan, Sidoarjo dan definisi operasional Strategi pembelajaran guru dalam strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan, metode, dan pendekatan yang dilakukan guru kelas dalam menyesuaikan materi (konten), proses pembelajaran, dan produk hasil belajar sesuai dengan kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar siswa[8]. Strategi ini mencakup penerapan diferensiasi konten, proses, produk, asesmen diagnostik (kognitif dan non-kognitif), pendampingan individual, serta pemberian kebebasan siswa untuk memilih cara belajar dan menunjukkan hasil belajarnya, berdasarkan prinsip teori Carol Ann Tomlinson.[9]

Hasil studi ini memberikan sumbangan teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini menambah kekayaan literatur mengenai strategi pembelajaran guru di pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini menawarkan panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan efektif. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan pengambil kebijakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran guru secara berkelanjutan.[10]

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyediakan panduan strategis bagi guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat menjadi lebih percaya diri dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran guru, meningkatkan keterampilan mengajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan cara demikian, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar yang inklusif dan adaptif terhadap tantangan abad 21.[11]

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi pembelajaran guru yang diterapkan oleh guru kelas lima di SDN Larangan. Pendekatan ini merujuk pada pandangan Lexy J. Moleong (2007) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berorientasi pada makna, konteks, dan proses, serta dilaksanakan dalam kondisi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci[12]. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengamati kondisi objek yang alami dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama[13]. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian ini berfokus pada penafsiran makna dan karakteristik, membangun fenomena, serta menemukan hipotesis. Oleh karena itu, seluruh proses penelitian dilakukan tanpa manipulasi, dan mengutamakan interpretasi terhadap data yang kaya akan makna.[14]

Tujuan dari metode ini adalah agar peneliti dapat menangkap fenomena yang terjadi secara alami tanpa intervensi dari peneliti. Penyajian data yang diperoleh dari penelitian didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan selama proses penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru kelas lima [15]. Penelitian ini dilakukan di SDN Larangan karena SD ini telah menerapkan strategi pembelajaran gurunya yang cukup baik di kelas 5, serta beragamnya kemampuan siswa kelas lima dalam memahami pembelajaran cukup menarik untuk dilakukan penelitian menentukan strategi apa yang tepat digunakan bagi guru.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan menjadi data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru serta siswa kelas V, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip yang relevan. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[16]. Proses analisis ini mengikuti model analisis interaktif dan bertujuan untuk menemukan pola, kategori, dan makna dari data yang dikumpulkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran guru berdasarkan perspektif guru di lapangan, sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong.[17]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran guru yang sesuai dengan prinsip pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan yang bersifat mandiri yang bisa menjadi sebuah proses di mana seseorang bisa berinisiatif, baik dengan bantuan orang lain maupun mandiri, saat menentukan kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan, mencari sumber daya manusia serta bahan ajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran guru yang tepat, serta menilai hasil proses belajar yang dijalani.[18]

Tujuan dari strategi pembelajaran guru adalah untuk menyesuaikan proses pengajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang memiliki kemampuan berbeda - beda. Bukan berarti guru memberikan tugas yang berbeda kepada setiap siswa. Bukan juga berarti keadaan kelas yang tidak kondusif karena terkesan menjadi kelas yang bebas, akan tetapi pembelajaran masih dalam keadaan terkendali dan tertib [19].

Ketika menerapkan strategi pembelajaran guru yang, guru harus mempertimbangkan tindakan yang masuk akal sebagai acuan keputusan yang akan diambil. Strategi pembelajaran guru sederhananya merupakan kumpulan ide-ide masuk akal yang dikembangkan oleh guru yang difokuskan pada kebutuhan siswa [20].

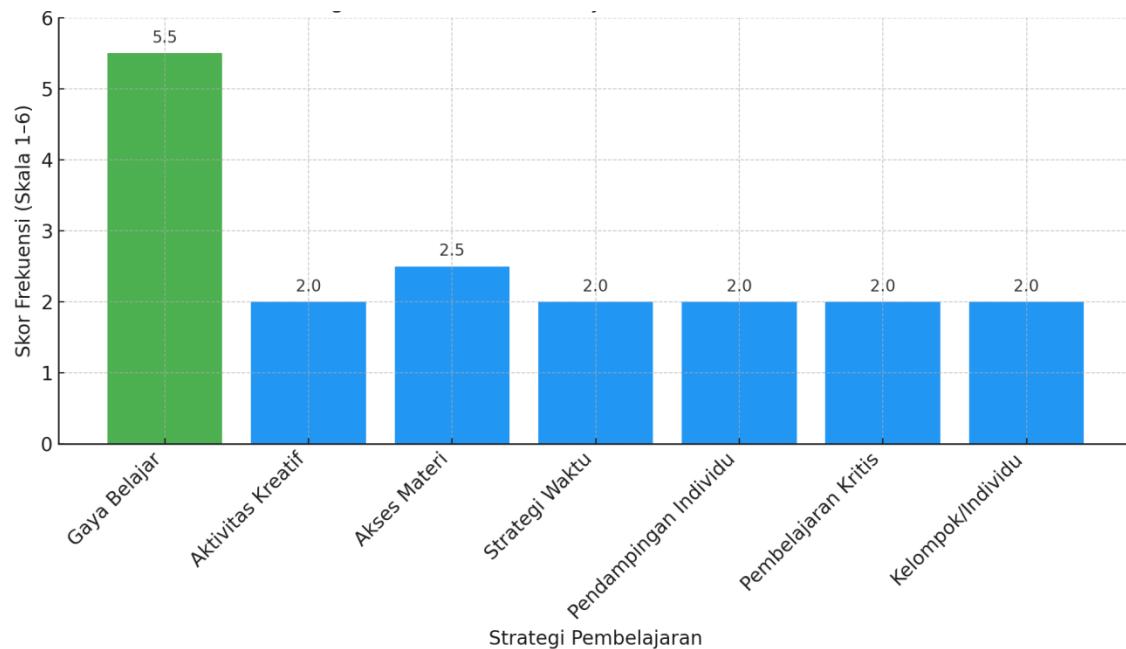
Menurut Teori Carol Ann Tomlinson (2001), Strategi pembelajaran guru memiliki tiga dimensi utama, yaitu metode mengajar konten, proses, dan produk[21]. Metode mengajar konten merupakan penyesuaian materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa agar mereka dapat memahami informasi sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar masing-masing. Metode mengajar proses melibatkan penyesuaian cara siswa mempelajari atau mengolah informasi selama kegiatan belajar, sehingga setiap siswa dapat memahami materi dengan pendekatan yang paling sesuai bagi mereka. Sementara itu, metode mengajar produk adalah penyesuaian dalam cara siswa menunjukkan hasil belajar mereka, di mana guru memberikan berbagai pilihan bentuk tugas akhir atau produk pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan siswa[22].

Strategi pembelajaran guru yang dibedakan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang diterapkan di SDN Larangan Sidoarjo. Tujuan SDN Larangan Sidoarjo adalah menciptakan siswa yang beriman, cerdas, dan terampil. Salah satu tujuan yang ada di SDN Larangan Sidoarjo berkaitan dengan salah satu hasil dari strategi pembelajaran guru yang dibedakan, yaitu menciptakan siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatifmahir dalam keterampilan hidup dan harus seimbang dengan memperhatikan aspek moral dan intelektual serta potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, SDN Larangan Sidoarjo terus berusaha untuk meningkatkan dan memperkuat melalui strategi pembelajaran guru guna mengembangkan siswa yang terampil dengan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi[23]. Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas lima SD Negeri Larangan didalam kelas dengan tujuan, untuk mengamati secara alami proses strategi pembelajaran guru di kelas dan bagaimana respons siswa terhadap metode yang diterapkan guru[24]. Observasi ini dilakukan secara sistematis dan berulang dengan menyusun beberapa rundown yang disetujuai oleh guru kelas dan observer agar menghasilkan data yang akurat, valid, dan kontekstual. Jenis wawancara yang dilakukan bersifat semi-terstruktur dan mendalam, bertujuan untuk menggali informasi dari guru mengenai pemahaman mereka terhadap strategi pembelajaran guru, tantangan yang dihadapi, serta strategi apa yang digunakan. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang tidak hanya bersifat permukaan, tetapi juga menggali pandangan, keyakinan, dan pengalaman pribadi guru. Dalam artikel ini, yang akan diuraikan adalah taktik pengumpulan informasi menggunakan cara dokumen [25].

Pada saat ini, analisis dokumen telah menjadi salah satu aspek yang krusial dan tidak terpisahkan dalam pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini terjadi karena meningkatnya kesadaran dan pemahaman di antara peneliti mengenai banyaknya informasi yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Dengan demikian, eksplorasi sumber data melalui analisis dokumen menjadi penambah bagi proses penelitian kualitatif. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai data pelengkap, berupa dokumen seperti RPP kelas lima, bahan ajar kelas lima, hasil belajar siswa, serta data pendukung lainnya seperti profil sekolah, struktur organisasi, dan dokumentasi foto-foto kegiatan pembelajaran dikelas lima. Data yang didapat menunjukkan jika guru masih perlu strategi yang tepat dalam menerapkan strategi pembelajaran guru [26].

Teknik pengumpulan data tiangulasi yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data melalui wawancara, yaitu diperoleh melalui wawancara bersama guru kelas lima yang menerapkan strategi pembelajaran guru sekaligus dengan pengamatan aktivitas strategi pembelejaran guru di kelas lima. Penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa guru yang menggunakan strategi gaya belajar, yaitu meyesuaikan gaya belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan labih baik[27]. Hal tersebut dapat diketahui pada diagram ini



Gambar 1. Diagram Strategi Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram 1 akan dijabarkan variabel penelitian ini di dapat dari proses pengumpulan data penelitian melalui sebuah wawancara, pengamatan aktivitas strategi pembelajaran guru di kelas limaserta melalui proses asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif pada siswa[28]. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dimulainya pembelajaran. Setelah melakukan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif pada siswa, lalu guru kelas menerapkan beberapa strategi pembelajaran pada siswa. Selanjutnya dilakukan kembali asesmen guna mengetahui kondisi siswa setelah penerapan strategi pembelajaran oleh guru kelas. Maka hasil yang di dapat strategi gaya belajar siswa dengan penyesuaian gaya belajar siswa berada di skor 5,5 tertinggi diantara strategi belajar lainnya, dengan indikator guru kelas telah menerapkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestik terlihat efektif. Hal ini sesuai dengan teori Carol Ann Tomlinson dengan prinsip metode mengajar proses yang menyesuaikan metode mengajar berdasarkan kesukaan gaya belajar siswa tersebut. Hal ini dapat dikatakan indikator guru yang menerapkan strategi pembelajaran guru yang baik adalah menerapkan menyesuaikan gaya belajar visual, auditori dan kinestik.[29]

Strategi yang lain aktivitas kreatif, akses materi beragam dan pendampingan individu, menunjukkan frekuensi yang setara yakni berada di antara skor 2 sampai 2,5 yang melihatnya jika hal ini masih perlu ditingkatkan. Sedangkan pemberian opsi akses materi berada di skor 2,5 juga masih terlihat rendah maka perlu diberikan penguatan dalam menyediakan media belajar yang lebih bervariasi.

Analisis dari grafik batang mengenai strategi pembelajaran guru, dapat disimpulkan bahwa strategi paling efektif digunakan oleh pengajar atau guru adalah mengadaptasi gaya belajar siswa. Hal ini terlihat dari penerapan strategi ini yang dapat membuat siswa dan guru lebih memahami gaya belajar seperti apa yang tepat digunakan baik oleh siswa maupun guru kelas sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, jika dibandingkan dengan metode lainnya. Para guru tampaknya menyadari pentingnya menyesuaikan cara mengajar mereka dengan pendekatan belajar siswa, seperti metode visual, auditori, dan kinestetik. Cara ini membantu siswa dalam memahami bahan ajar dengan lebih baik karena disesuaikan dengan cara belajar yang mereka miliki[30].

Di samping itu, terdapat beberapa metode lain yang juga digunakan oleh pengajar dengan frekuensi yang setara, yakni pada strategi pembelajaran yang lain. Beberapa metode tersebut mencakup mengimplementasikan aktivitas kreatif semacam bernyanyi atau bermain kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan pilihan dalam mengakses materi, seperti lewat diskusi, gambar, atau tulisan, yang mencerminkan perbedaan dalam konten, serta menyediakan strategi dan waktu belajar yang bervariasi, agar sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing siswa[31].

Metode lain yang juga kerap dipraktikkan adalah pendampingan individu, di mana guru memberikan perhatian khusus kepada siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, mendorong pembelajaran kritis dengan aktivitas seperti diskusi dan literasi, serta menyediakan pilihan untuk bekerja dalam kelompok atau sendiri, yang memberikan kebebasan dalam gaya belajar serta melatih keterampilan sosial dan kemandirian. Semua pendekatan ini menunjukkan bahwa para guru telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip strategi pembelajaran guru yang

konsisten, baik dari sisi konten, proses, maupun hasil, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson[32].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV-D SDN Sidoklumpuk telah menjalankan peranannya secara efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Guru melaksanakan lima peran utama menurut Tomlinson (2001), yaitu sebagai (1) penyelenggara kesempatan belajar, (2) pelatih atau mentor, (3) pembaca siswa, (4) pemberi tanggung jawab, dan (5) pengajar keterampilan untuk belajar. Seluruh peran tersebut diterapkan dengan melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS secara adaptif, reflektif, dan partisipatif, sehingga siswa terlibat aktif, belajar sesuai kebutuhannya, dan berkembang menjadi pembelajar mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada SD Negeri Sidoklumpuk Sidoarjo yang telah memberikan izin serta memfasilitasi proses pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat berharga. Selain itu, penghargaan setinggi-tinggi nya diberikan kepada rekan-rekan sejawat atas bantuan dan dukungan di lapangan. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam setiap tahapan penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih penuh kasih kepada keluarga dan orang terkasih atas doa, semangat, dan dukungan emosional yang senantiasa diberikan. Segala dukungan yang telah diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini, dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- [1] S. Maharani dan Y. Helsa, "Tantangan guru SD dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas rendah," *Sindoro Cendikia Pendidikan*, vol. 16, no. 7, 2025.
- [2] Marhamah dan Zikriati, "Mengenal kebutuhan peserta didik di era Kurikulum Merdeka," *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 1, no. 1, pp. 89–106, 2024.
- [3] Safaruddin, Rohadi, Madaniyah, dan Mudasir, "Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik sesuai capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka," *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 5, no. 1, pp. 2117–2126, 2024.
- [4] F. Rozi et al., "Analisis tantangan dan strategi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Negeri 106810 Sampali," *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 2, no. 3, 2025.
- [5] K. Nuriyah et al., "Adaptasi strategi pembelajaran responsif terhadap dinamika siswa," *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, vol. 8, no. 5, pp. 3843–3851, 2024.
- [6] H. Mellymayanti, S. Nurfadhillah, dan Y. Nuraeni, "Strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan inklusif di sekolah dasar," *Kolektif: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 40–49, 2024.
- [7] M. Ristiantita et al., "Analisis strategi dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil belajar siswa di sekolah dasar kelas 5," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 3, pp. 1–11, 2024.
- [8] F. Z. Rofi'ah, M. R. Habibullah, dan F. Ni'mah, "Implementasi strategi pembelajaran contextual teaching learning (CTL) pada pendidikan inklusi di SD Kita Bojonegoro," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, vol. 5, no. 3, pp. 404–409, 2024.
- [9] A. Rahmat, S. Hera, I. M. Putri, dan S. M. Putri, "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, vol. 1, no. 6, 2024.
- [10] B. S. Y. Simbolon dan D. Naibah, "Merencanakan strategi dan metode dalam pembelajaran," *Jurnal Magistra*, vol. 2, no. 1, pp. 39–48, 2024.
- [11] D. N. Intan, E. Kuntarto, dan M. Sholeh, "Strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran matematika di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, vol. 6, no. 3, pp. 3302–3313, 2022.

[12] R. Gulindari dan A. Suriani, "Strategi guru dalam menghadapi siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran di sekolah dasar," *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 4, pp. 313–321, 2025.

[13] D. A. Rahmawati, "Pengembangan media pembelajaran Pedani berbantuan Macromedia Flash 8 untuk meningkatkan hasil belajar pada materi penyajian data kelas IV," *Piwuruk: Jurnal Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2022.

[14] Qomaruddin dan H. Sa'diyah, "Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration*, vol. 1, no. 2, pp. 77–84, 2024.

[15] N. Haryanti, G. A. Setiawan, dan A. Amroellah, "Analisis penerapan model pembelajaran two stay two stray pada siswa kelas V di SD Negeri Sumberejo Kecamatan Besuki tahun 2022–2023," *Jurnal Cendekia Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2023.

[16] N. W. P. ahayu, I. N. Sudirman, I. P. O. Suardana, dan P. B. Pradnyana, "Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Nomor 2 Pagsan," *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2024.

[17] M. I. Sholeh et al., "Optimizing the use of learning equipment to improve education at MAN 2 Tulungagung," *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 1–21, 2024.

[18] A. R. Nuryanto, "Strategi pembelajaran seni pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Baiturrahman 2 Semarang," *Jurnal Musik dan Seni*, vol. 3, no. 1, 2025.

[19] D. L. A. Rosyah dan P. Darmawan, "Analisis relevansi pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka dengan konsep visi pedagogik Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, vol. 3, no. 9, 2023.

[20] H. A. Mawa, Y. U. Lawe, dan G. Mawa, "Peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa pada kelas IV: Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDK Gero," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 4, pp. 1–15, 2024.

[21] R. A. Rahman, I. G. E. Lesmana, R. C. Hartantrie, dan M. Nurtanto, "Inovasi pengembangan modul digital untuk pendidikan tinggi melalui kombinasi metode 4D, model Tomlinson dan chunking," *JANATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 11–25, 2022.

[22] M. A. Salim dan H. I. P. Sari, "Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo," *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2024.

[23] N. A. Faadiyah et al., "Implementasi media ULAFAna sebagai media pembelajaran IPS di kelas 5 SDN Kelayan Dalam 5," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol. 3, no. 3, pp. 1–12, 2025.

[24] A. Nasution et al., "Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di MIS Al Islam Kota Bengkulu," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 4, pp. 925–929, 2024.

[25] L. Aufa, A. Sari, dan L. Qadaria, "Menganalisis metode pembelajaran IPA di kelas IV pada SD Al Ittihadiyah," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 5, no. 1, 2023.

[26] A. S. Salim, Munzir, dan Z. Rahmat, "Peran guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran kepramukaan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 3, no. 1, 2022.

[27] R. O. Rahma dan A. S. Pratikno, "Strategi guru dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VI A UPTD SDN Kamal 2," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 107–113, 2024.

[28] F. I. Himmah dan N. Nugraheni, "Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 31–40, 2023.

[29] L. Sitinjak, S. P. D. Hutagalung, dan T. W. Widodo, "Proses pembelajaran teknik melismatis dalam repertoar Messiah karya G. F. Handel pada mata kuliah ensambel vokal," *Jurnal*, vol. 9, no. 2, pp. 101–108, 2021.

[30] A. Kurniati, S. Yuniati, D. Rahmi, dan R. Amelia, "Pendampingan penilaian dan identifikasi gaya belajar siswa oleh guru pada sekolah menengah atas Pekanbaru," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea (JPMP)*, vol. 3, no. 1, pp. 11–17, 2025.

[31] I. Jayadi et al., "Meningkatkan minat belajar anak melalui bimbingan belajar dengan metode pembelajaran AKSI (Aktif, Kreatif, Santai dan Inovatif) di Desa Selengen," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, vol. 5, no. 1, pp. 58–63, 2022.

[32] Syarifuddin dan A. A. Adiansha, "Pendampingan guru melalui pendampingan individu dan lokakarya pendidikan guru penggerak angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka pengembangan dan pengimbangan budaya positif pembelajaran," *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 79–91, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.